

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah "kemandirian" berasal dari bahasa Jawa yang artinya "sendiri". Secara psikologis dan mental, kemandirian merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atau bertindak dalam kehidupannya tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Basir, 2000). Sebagaimana dikemukakan oleh Asrori (2005) Kemandirian merupakan aspek penting yang mempengaruhi masa depan anak muda. Apabila kemandirian tidak dikenalkan sejak dini, hal tersebut dapat berdampak buruk pada perkembangan mental anak. Bimbingan dan arahan dari orang tua diperlukan untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Membangun konsep diri dan kemandirian pada anak-anak di LKSA bukanlah pekerjaan yang mudah. Menurut Zaimir Syah (2022) menyatakan bahwa konsep diri dan kemandirian tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang disesuaikan dengan tingkat kedewasaan dan latar belakang masing-masing anak asuh. Upaya ini membutuhkan pendekatan bertahap dan fleksibel agar anak dapat mengembangkan konsep diri dan kemandirian secara alami sesuai dengan kemampuan dan pengalaman hidup mereka.

Dalam konteks teori ikatan (*attachment theory*) yang dikembangkan oleh Bowlby dan Ainsworth, Bretherton (1992) dalam bukunya *Developmental psychology* menjelaskan bahwa :

*“Children's social independence is influenced by the quality of their emotional bonds with primary caregiver figures. Children who have secure attachments tend to be more confident and independent in social interactions”*

Artinya, kemandirian sosial anak dipengaruhi oleh kualitas ikatan emosional mereka dengan figur pengasuh utama. Anak yang memiliki ikatan yang aman cenderung lebih percaya diri dan mandiri dalam interaksi sosial. Kemandirian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berfungsi secara mandiri dan efektif dalam interaksi sosial dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ini mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif, berkomunikasi dengan baik, menyelesaikan

masalah, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial tanpa terlalu bergantung pada bantuan atau arahan dari orang lain.

Kemampuan anak dalam berinteraksi sosial memiliki hubungan yang erat dengan kemandirian sosial. Interaksi sosial membantu anak mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, empati, dan pemecahan masalah, yang penting untuk kemandirian sosial. Anak yang terampil berinteraksi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan sosial secara mandiri.

Kemampuan anak dalam manajemen konflik memiliki hubungan erat dengan kemandirian sosial mereka. Manajemen konflik membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Kemampuan mengelola konflik dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam situasi sosial. Anak yang mampu menangani konflik cenderung lebih mandiri dalam memecahkan masalah sosial mereka sendiri.

Kemampuan anak dan dukungan lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan kemandirian sosial. Lingkungan yang mendukung membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk kemandirian. Lingkungan yang mendukung mendorong anak untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan dunia sosial mereka.

Kemandirian sosial anak merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Dari dalam diri, anak mengembangkan kepercayaan diri, regulasi emosi, dan motivasi intrinsik untuk bersosialisasi. Aspek internal ini diperkuat oleh pemahaman diri, inisiatif, dan resiliensi dalam menghadapi tantangan sosial. Secara eksternal, anak menunjukkan kemandirian melalui keterampilan komunikasi, pemecahan masalah sosial, empati, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Kemampuan bekerjasama, memahami norma sosial, dan membangun hubungan juga menjadi indikator penting. Dukungan lingkungan memainkan peran krusial dalam memupuk kemandirian sosial ini. Keluarga yang memberikan kasih sayang, bimbingan, dan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri membantu anak mengembangkan fondasi kemandirian yang kuat. Sekolah dan komunitas yang menyediakan ruang aman untuk bereksperimen dengan interaksi sosial, mengelola konflik, dan mengambil

tanggung jawab turut memperkuat kemandirian sosial. Teman sebaya juga berkontribusi dengan menawarkan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan sosial dalam konteks yang setara. Dengan adanya sinergi antara potensi internal anak, pengembangan keterampilan eksternal, dan dukungan lingkungan yang positif, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri secara sosial, mampu menjalin hubungan yang sehat, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pelayanan sosial yang diberikan MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo meliputi bimbingan terkait bimbingan untuk pengembangan sosial, bimbingan dalam hal spiritual, bimbingan fisik, serta bimbingan pendidikan dan pelatihan keterampilan. Pelayanan sosial yang diberikan mengacu pada pedoman pengasuhan anak yang diterbitkan oleh majelis pelayanan sosial pimpinan pusat muhammadiyah. Anak-anak merupakan faktor penting yang menentukan kemajuan bangsa di masa depan. Namun, realitanya masih banyak anak-anak Indonesia yang hidup terlantar di jalanan.

Berdasarkan data Kementerian Sosial yang dihimpun dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG pada tanggal 15 Desember 2020, tercatat terdapat 67.368 anak terlantar di seluruh Indonesia. Berdasarkan rekap data penyandang masalah kesejahteraan sosial Provinsi Jawa Tengah 2021 Jumlah anak terlantar sebanyak 10.620 orang dan tercatat 1.821 anak terlantar berada di Kabupaten Sukoharjo. Peneliti memilih MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo karena LKSA ini cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampling.

Melihat bahwa kasus penelantaran anak masih tinggi, maka perlu adanya penanganan dan pelayanan khusus untuk membantu para Penyandang Masalah Kesejahteraan anak terlantar dalam memperoleh hak-hak mereka. Pendampingan terhadap anak terlantar merupakan sesuatu yang logis untuk dilaksanakan oleh pekerja sosial. Hal tersebut berdasarkan undang-undang terkait pekerja sosial yang menjelaskan pekerja sosial adalah individu yang mempunyai pengetahuan yang luas tentang berbagai isu sosial, teori-teori sosial dan memahami berbagai faktor sosial, ekonomi, dan psikologis yang mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat, memiliki keterampilan seperti mampu berkomunikasi dengan klien,

memberikan dukungan emosional, melakukan konseling, dan membantu klien untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, dan nilai praktik pekerjaan sosial berupa nilai-nilai nilai etika, moral, prinsip-prinsip keadilan sosial, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan secara profesional serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja di bidang sosial.

Kegiatan praktik lapangan di institusi/lembaga yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh peneliti, yaitu di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Mandiri Kota Semarang, gambaran yang didapat adalah bahwa metode pengasuhan di panti asuhan ada yang masih kurang efektif dalam merawat dan mendidik anak-anak. Ketika anak-anak tidak dekat atau tidak merasa nyaman dengan pengasuhnya, maka akan sulit bagi pengasuh untuk mengarahkan mereka, yang juga menyulitkan proses pembentukan kemandirian sosial anak-anak tersebut.

Penelitian terdahulu merupakan sumber pendukung yang dapat dijadikan rujukan atau berbandingan oleh peneliti mengenai fokus penelitian yang dilakukan yaitu mengenai Kemandirian Sosial Anak di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti. Penelitian Nurul Afifah dengan judul Perkembangan Kemandirian Sosial Anak Usia Dini. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan dengan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Adapun gambaran yang melihatkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu, persamaan variable yang digunakan adalah kemandirian sosial. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu adalah di metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil peninjauan dengan pengasuh ditemukan permasalahan bahwa anak-anak merasa kesulitan dalam mengatasi masalah atau tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini seringkali terjadi karena berbagai faktor seperti kurangnya keterampilan dalam berinteraksi sosial, kurangnya dukungan sosial atau lingkungan yang mendukung, serta kurangnya keterampilan manajemen masalah. Berdasarkan permasalahan yang

dikemukakan peneliti diatas, maka peneliti memiliki keingintahuan untuk melakukan penelitian tentang **“Kemandirian Sosial Anak di Muhammadiyah Children Center (MCC) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Muhammadiyah Cabang Grogol Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan menitikberatkan pada isu-isu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan anak dalam berinteraksi sosial di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo ?
2. Bagaimana keterampilan anak dalam manajemen masalah di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo ?
3. Bagaimana dukungan lingkungan terhadap anak asuh di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji bagaimana anak dalam berinteraksi sosial dalam kemandirian sosial anak di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo.
2. Mengkaji bagaimana anak memajemen konflik dalam kemandirian sosial anak di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo.
3. Mengkaji bagaimana dukungan lingkungan terhadap anak asuh dalam kemandirian sosial anak di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan penelitian kemandirian sosial anak dapat memperluas wawasan dan pengetahuan ilmiah serta berkontribusi pada pengembangan dan pengayaan kerangka teori dalam bidang perkembangan anak dan psikologi perkembangan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan

teori-teori terkait perkembangan sosial dan kepribadian anak, seperti teori perkembangan psikososial, dan teori kemandirian sosial serta membuka peluang untuk pengembangan teori baru atau modifikasi teori yang ada berdasarkan temuan-temuan baru dari penelitian di bidang ini.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa bahan evaluasi dan masukan untuk peninjauan kembali dalam upaya membina kemandirian sosial anak di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti secara langsung melalui pengalaman lapangan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini

### **1.5 Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian**

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian sosial anak yang didefinisikan oleh John W. Santrock (2005) mendefinisikan kemandirian sosial sebagai kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, menyelesaikan konflik secara efektif, dan beradaptasi dengan situasi sosial yang baru.

Aspek kemandirian sosial yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis, diantaranya adalah kemampuan anak dalam berinteraksi sosial, dukungan lingkungan dan manajemen konflik. Kemampuan bersosialisasi meliputi kecakapan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain dalam berbagai situasi, baik dalam lingkup pertemanan maupun lingkungan sosial lainnya, sehingga tercipta interaksi yang lancar dan efektif. Kemampuan dalam memiliki dukungan lingkungan yang sehat ini melibatkan kemampuan untuk membangun dan menjaga jaringan dukungan sosial yang positif tanpa menjadi terlalu tergantung pada mereka. Kemampuan dalam manajemen konflik ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif tanpa perlu ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui aspek-aspek kemandirian sosial anak di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo. Penggunaan metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran secara empiris tentang kemandirian sosial anak di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada anak asuh dan pengasuh yang ada di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo, dengan mengambil sampel sebanyak 30 dari total populasi 30 daya tampung anak asuh di MCC LKSA Yatim Cabang Grogol Sukoharjo.

Fokus kajian yang digunakan adalah “Praktik Pekerja Sosial dengan Anak Metode Pekerjaan Sosial *Group Work*”. Pekerjaan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Fokusnya terletak relasi sosial yang dijalin, terutama interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Peranan pekerjaan sosial dalam kemandirian sosial anak ini sebagai perantara (*broker*) yaitu pekerja sosial bertindak sebagai jembatan antara anak dengan berbagai sumber bantuan, baik berupa materi maupun non materi, yang tersedia di berbagai badan, lembaga, atau panti sosial.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Tugas akhir ini disusun dengan mengikuti tata cara penulisan yang merujuk pada panduan penulisan karya ilmiah dari Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini menyajikan informasi mengenai konteks yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan, batasan-batasan yang ditetapkan, serta urutan sistematika dalam penelitian.

#### **BAB II           KAJIAN KONSEPTUAL**

Bab ini memaparkan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait, landasan teori yang relevan dengan topik penelitian, serta kerangka berpikir yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

#### **BAB III         METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, istilah penting, sumber data yang digunakan beserta cara penentuan sumber data tersebut,

metode yang diaplikasikan dalam mengumpulkan data, teknik untuk menganalisis data, tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi mengenai gambaran umum lokasi di mana penelitian dilaksanakan, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, pembahasan dan analisis mendalam terkait permasalahan yang diteliti, serta identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan berdasarkan hasil analisis tersebut.

#### BAB V USULAN PROGRAM

Bab ini mencakup landasan pemikiran yang mendasari program, penamaan program, tujuan yang hendak dicapai beserta sarana pendukungnya, rencana tahapan pelaksanaan, rancangan anggaran biaya, analisis kelayakan atas program yang diusulkan, serta indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan program tersebut.

#### BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan yang merupakan rangkuman temuan hasil penelitian yang menjawab permasalahan yang diangkat, serta memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program yang diusulkan.

#### DAFTAR PUSTAKA.